

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dimuka bumi.¹ Agama Islam mempunyai lima rukun Islam yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Dan enam rukun iman yaitu iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, dan iman kepada qada' dan qodar. Salah satu rukun Islam adalah shalat lima waktu, shalat lima waktu wajib hukumnya bagi tiap-tiap orang dewasa dan berakal dan dikerjakan lima kali sehari semalam. Shalat adalah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.²

Shalat hendaknya dikerjakan sesuai dengan rukun dan syaratnya secara lengkap sunnah-sunnahnya. Apabila dikerjakan dengan sempurna maka shalat dapat mencegah jiwa seseorang dari perbuatan keji dan munkar.³

¹ Hamdani, *Moralitas dan Tindakan Ekonomi (Telaah Gerakan Sholat Subuh Berjamaah dan Sarapan Pagi Gratis Di Masjid Agung Kab. Ngawi Jawa Timur)*, Jurnal al-mabsut (Ngawi: 2018), hal 21

² Abidatul Hasanah, *Penerapan Terapi Taubat Dengan Teknik Self Instruction Untuk Mengatasi Seorang Remaja yang Sering Melalaikan Waktu Shalat Fardu Di Daerah Jemurwonosari Wonocolo Surabaya*, Skripsi (Surabaya: 2018), hal 1

³ *Ibid...*, hal 2

Shalat juga merupakan salah satu perintah yang harus dipatuhi oleh hambaNya dan salah satu keutamaan dari shalat adalah berjamaah. Shalat subuh umumnya dilakukan seseorang sebagai awal untuk memulai aktivitasnya. Untuk itu, shalat subuh lebih utama dilaksanakan dengan berjamaah. Karena dengan shalat berjamaah Allah SWT akan melipat gandakan pahala kepada orang yang melaksanakannya, shalat berjamaah juga akan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat, saling bersilaturahmi karena berkesinambungan. Salah satu shalat yang berat dilaksanakan bagi sebagian besar kaum muslim adalah shalat subuh berjamaah.⁴

Shalat subuh memiliki keutamaan yaitu disaksikan oleh malaikat. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 78, Allah SWT berfirman:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِ الشَّمْسِ إِلَى عَسْفِ الْآيْلِ وَفُزَانَ الْفَجْرِ، إِنَّ فُزَانَ الْفَجْرِ كَانَ

مَشْهُدًا

Artinya:

“Laksanakanlah Shalat Sejak Matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakanlah pula shalat) subuh. Sungguh, shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).”⁵

Tidak hanya terdapat dalam Al-Qur'an, keutamaan shalat subuh juga telah dijelaskan dalam hadits Rasulullah SAW.

⁴ Ahmed Al Khalidi, *Komunikasi Dakwah Gerakan Pemuda Subuh Dalam Menggerakkan Shalat Subuh Berjamaah Di Kota Lhokseumawe*, Tesis (Surabaya:2019), hal 11

⁵ Tim Pelaksana Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Penerbit Jabal, 2019) hal 290

diantaranya adalah shalat subuh disaksikan oleh malaikat dan shalat subuh berjamaah dinilai seolah-olah telah melaksanakan shalat sunnah sepanjang malam. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَمْرَةَ؛ قَالَ: دَخَلَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ الْمَسْجِدَ بَعْدَ صَلَاةِ الْمَغْرِبِ، فَفَعَدَّ وَحْدَهُ، فَفَعَدْتُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ((مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ؛ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ، وَ مَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ؛ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ))

Diriwayatkan dari Abdurrahman bin Abu Amrah, ia berkata: Usman bin Affan masuk masjid setelah shalat maghrib, lalu ia duduk sendirian, maka saya duduk di dekatnya. Lalu ia berkata, “Hai kemenakanku! Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa mengerjakan shalat Isya’ dengan berjamaah, dia seakan-akan mendirikan Shalat (sunnah) separo malam, dan barang siapa melakukan shalat Subuh dengan berjamaah, dia seakan-akan mengerjakan shalat (sunnah) semalam suntuk.” (HR. Muslim no. 324)⁶

Pembiasaan shalat subuh berjamaah juga sangat penting untuk menumbuhkan karakter yang baik dalam diri anak. Seluruh anak wajib untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, selain untuk membiasakan diri juga bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak dan diharapkan kebiasaan ini bisa dibawa ketika mereka pulang ke kampung halaman masing-masing.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan

⁶ Al-Hafidzh ‘Abdul ‘Azhim bin ‘Abdul Qawi Zakiyuddin Al-Mundziri, *Mukhtashar Shahih Muslim*, terj. Achmad Zaidun, (Jakarta: Pustaka Amani, 2003), hal 191

budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁷ Setiap individu pasti memiliki karakter tanggung jawab dalam dirinya, akan tetapi kadar tanggung jawab yang mereka miliki berbeda-beda sesuai dengan penanaman yang dilakukan oleh orang tuanya.

Untuk membentuk karakter tanggung jawab, ada bermacam-macam cara dan faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memunculkan karakter tanggung jawab. Mengingat betapa pentingnya karakter tanggung jawab, setiap orang tua pasti akan menekankan dan mewajibkan anak untuk memiliki karakter tersebut.

Panti Asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat.⁸

Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan merupakan sebuah lembaga kesejahteraan sosial anak yang menjadi salah satu tempat untuk mendidik dan melatih anak agar menjadi anak yang mandiri dan bertanggung jawab. Di panti Asuhan ini,

⁷ Ratri Rahayu, *Peningkatan Karakter Tanggung jawab Siswa SD Melalui Penilaian Produk pada Pembelajaran Mind Mapping*, Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 1, (Kudus:2016), hal 98

⁸ <https://bulelengkab.go.id/detail/artikel/lembaga-kesejahteraan-sosial-anak-lksa-93>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2020 pukul 10.45 WIB.

anak-anak diajarkan untuk bisa bertanggung jawab atas dirinya sendiri serta teman-temannya. Hal lain yang diajarkan di panti tersebut adalah bagaimana anak-anak bisa menjalankan kewajibannya terhadap Allah, menaati peraturan yang ada di panti serta konsekuensi apa yang akan mereka peroleh apabila melanggar aturan yang telah dibuat. Salah satunya adalah dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

Shalat berjamaah ini bertujuan untuk membentuk dan menciptakan karakter yang baik dalam diri anak. Dalam hal pelaksanaan shalat subuh berjamaah ini, ada sedikit perbedaan dalam pelaksanaannya. Di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan pada setiap hari ahad anak-anak asuh diarahkan untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid luar wilayah panti atau dengan istilah lain safari religi dengan tujuan untuk melatih dan membentuk karakter tanggung jawab dalam diri anak.⁹

Untuk itu, penulis akan meneliti seberapa besar pengaruh shalat subuh terhadap karakter tanggung jawab anak di panti karena dilihat masih banyak anak yang tidak bangun ketika dibangunkan untuk shalat subuh berjamaah. Kebanyakan faktor yang membuat anak sulit dibangunkan ketika shalat subuh adalah tidur mereka yang larut malam karena belajar dan asik mengobrol dengan teman-temannya sehingga anak-anak lupa bahwa waktu sudah larut. Selain

⁹ Berdasarkan observasi pada tanggal 24 November 2019

itu, anak-anak pun juga kurang memiliki tanggung jawabnya sebagai anak asuh dan pelajar sehingga terkadang harus diingatkan oleh pengasuh terlebih dahulu sebelum mereka melaksanakan tanggung jawabnya sebagai anak asuh dipanti dan sebagai pelajar di sekolah.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Shalat Subuh Berjamaah Terhadap Karakter Tanggung jawab Anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti menemukan 2 rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh shalat subuh berjamaah terhadap karakter tanggung jawab anak?
- b. Seberapa besar pengaruh shalat subuh berjamaah terhadap karakter tanggung jawab anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

¹⁰ Berdasarkan observasi pada tanggal 24 November 2019

- a. Untuk mengetahui pengaruh shalat subuh berjamaah terhadap karakter tanggung jawab anak
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh shalat subuh berjamaah terhadap karakter tanggung jawab anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan-sumbangan konsep-konsep baru dan menambah khazanah untuk memperluas wawasan keilmuan.

b. Manfaat praktis

1. Bagi panti: sebagai perbaikan program pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu ibadah anak yang akhirnya dapat mempengaruhi kebiasaan baik dan spiritual anak.
2. Bagi pengasuh: sebagai acuan untuk menerapkan program pendidikan dan kepengasuhan yang baik terutama dibidang keIslaman.
3. Bagi anak: sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kesadaran shalat subuh berjamaah dan tanggung jawab anak sebagai anak asuh dan siswa.
4. Bagi peneliti: menjadi pegangan dan menjadi bahan kajian untuk mengetahui pengaruh shalat subuh berjamaah terhadap

karakter tanggung jawab anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹¹ Hipotesis harus dirumuskan atas dasar kajian teoritis dan kerangka pemikiran yang telah dilakukan agar hipotesis dapat diuji.¹² Dalam hipotesis terdapat hipotesis nihil dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol atau hipotesis nihil adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antar variabel, sedangkan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel.¹³

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha : Adanya pengaruh shalat subuh berjamaah terhadap karakter tanggung jawab anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad dahlan Ponorogo

Ho : Tidak adanya pengaruh shalat subuh berjamaah terhadap karakter tanggung jawab anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

Hipotesis penelitian digunakan untuk memudahkan jalan bagi penelitian, untuk itu penulis mengajukan hipotesa yang nantinya akan

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2016), hal 64

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hal 63

¹³ Joko Sulistyono, *6 Hari Jago SPSS 17*, (Jakarta: Cakrawala, 2010), hal 18

diuji kebenarannya. Hipotesa tersebut adalah adanya pengaruh shalat subuh berjamaah terhadap karakter tanggung jawab anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup yang akan diteliti pada penelitian ini adalah shalat dan karakter. Dalam islam shalat itu sendiri terdiri dari shalat fardhu 5 waktu dan shalat sunnah sedangkan nilai karakter itu sendiri ada 18 yaitu nilai religius, jujur, nilai toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikasi, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam penelitian ini peneliti memberi batasan-batasan, adapun batasan-batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Karakter tanggung jawab dan shalat subuh berjamaah
2. Seberapa besar pengaruh shalat subuh berjamaah terhadap karakter tanggung jawab anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Putri Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo

G. Definisi Istilah

1. Shalat Subuh Berjamaah

Shalat subuh adalah sistem ibadah yang tersusun dari perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, didalamnya terdapat doa-doa yang mulia serta berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu, waktu pelaksanaannya yaitu

dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari. Kata jamaah diambil dari kata *ijtima'* yang berarti berkumpul.¹⁴ Shalat subuh berjamaah adalah perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dengan maksud untuk beribadah kepada Allah menurut syarat dan rukun tertentu dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang menjadi imam dan lainnya menjadi makmum serta waktu pelaksanaannya dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.

2. Karakter Tanggung jawab

Karakter tanggung jawab berasal dari kata karakter dan tanggung jawab. Karakter tanggung jawab menurut Samani dan Hariyanto dalam rancangan pendidikan karakter, yaitu bahwa karakter tanggung jawab adalah melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, disiplin, serta bertanggung jawab terhadap pilihan dan keputusan yang diambil¹⁵

G. Definisi Operasional

¹⁴ Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan Shalat Berjamaah*, terj. Muhammad bin Ibrahim, Qaula (Solo: 2008), hal 19

¹⁵ Dewi & Prihartanti, *Metode Biblioterapi dan Diskusi Dilema Moral untuk Pengembangan Karakter Tanggungjawab*, Jurnal Psikologi Volume 41, No. 1, Juni 2014: 47-57, hal 49

Definisi operasional adalah definisi yang rumusnya menggunakan kata-kata yang operasional sehingga variabel bisa diukur.¹⁶

1. Shalat Subuh Berjamaah

Shalat subuh berjamaah didefinisikan sebagai seorang yang konsisten melaksanakan shalat subuh berjamaah baik itu dilingkungan panti maupun dilingkungan masyarakat.

2. Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab didefinisikan sebagai seorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan tanpa paksaan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdapat 5 bab yang masing-masing memberikan gambaran yang jelas dan terarah dalam penyusunan skripsi ini. Adapun kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan yang berisi tentang gambaran umum penulisan penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

¹⁶<http://myunanto.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/69663/10+Definisi+Operasional+Variabel+Penelitian.pdf>. Diakses pada tanggal 25 April 2022 pukul 06.30

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk menentukan topik permasalahan, arah, dan tujuan penelitian. Serta landasan teori yang berisi pembahasan landasan teori yang digunakan untuk membahas variabel penelitian dan indikator yang akan digunakan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian yang meliputi jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian dan sumber data; teknik pengumpulan data; populasi dan sampling; instrumen penelitian; dan analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan penyajian data hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis, serta pembahasan yang berisi hasil dari analisis data yang diperoleh sebelumnya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian ini dan saran yang ditujukan kepada pembaca dan penelitian terkait selanjutnya.